

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Telkom University atau biasa disingkat dengan sebutan Tel-U adalah perguruan tinggi swasta yang diresmikan pada 14 Agustus 2013. Didirikan oleh Yayasan Pendidikan Telkom dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud Nomor 309/E/0/2013. Di Telkom University terdapat berbagai macam fasilitas perkuliahan demi mendukung kegiatan pembelajaran mahasiswa/i dan berbagai fasilitas lainnya untuk civitas kampus selain mahasiswa/i



Gambar 1. 1 Logo Telkom University
Sumber : Telkom University

Di Telkom University terdapat gedung kuliah utama atau biasa disingkat GKU dengan nama Graha Wiyata Cacuk Sudarijanto. Pada gedung kuliah umum ini terdapat 16 ruang kelas yang kapasitasnya bisa mencapai 80 orang dan terdapat 78 ruang kelas dengan kapasitas 40. Ditotalkan pada gedung ini bisa menampung sebanyak 4.400 orang. Gedung kuliah utama memiliki 10 lantai. Gedung ini mempunyai 138 ruang kelas dengan kapasitas 50 orang dan 8 auditorium seminar yang kapasitasnya 100 orang. Ditotalkan gedung ini mampu menampung 7.700 orang.

Sedangkan untuk ruang kuliah di masing-masing gedung fakultas terdiri atas 100 ruang kelas yang kapasitasnya menampung 40 orang dan 12 ruang kelas dengan kapasitas 25. Ditotalkan seluruh ruang kuliah ini menampung 4.300 orang.

Telkom University juga mempunyai beberapa aula yang bisa digunakan untuk berbagai kegiatan kampus. Armada transportasi memiliki peranan yang penting dalam berbagai hal, termasuk destinasi wisata, sistem transportasi umum, dan lingkungan pendidikan. Pada dasarnya, itu membentuk sebuah distrik kecil di mana individu bergerak antar tempat sepanjang hari (Pakdeewanich et al., 2023), dengan lalu lintas yang lebih

tinggi selama pagi dan sore hari. Memahami karakteristik perilaku perjalanan dalam komunitas universitas adalah elemen penting dari studi transportasi untuk mengidentifikasi faktor mobilitas di kampus (Hamad et al., 2021).

Telkom University sendiri memiliki program *green campus* yang dimana dampaknya dapat meningkatkan pengelolaan aspek lingkungan, meningkatkan kinerja lingkungan secara keseluruhan, mendorong inovasi, dan perubahan di kampus, dan menciptakan komunitas kampus yang lebih seimbang (Sadono, 2021).

Hal ini berkaitan dengan Sustainable Development Goals (SDGs) yang dikenal juga sebagai tujuan pembangunan berkelanjutan untuk menyejahterakan masyarakat di dunia. SDGs adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah yang memiliki tujuan pembangunan berkelanjutan dalam skala global dan nasional. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan suatu negara tanpa mengorbankan generasi saat ini hingga mendatang. SDGs terdapat 17 tujuan yang meliputi kemiskinan, kelaparan, kesehatan, pendidikan, perubahan iklim, air, sanitasi, energi, lingkungan serta keadilan sosial dan terbagi menjadi 169 target yang sifatnya universal yaitu berarti tidak ada satu orang pun yang terlewatkan dengan waktu pencapaian target adalah hingga tahun 2030 mendatang (Ramadani, D. H., & Nugraheni, N., 2024).

Di Telkom University sendiri ada beberapa transportasi kampus untuk menunjang mobilisasi mahasiswa, dosen & civitas kampus, di antaranya *Telkom University Car* atau biasa disingkat dengan TUC-TUC, Beam yang merupakan kendaraan non emisi dan Bus Telkom University yang diharapkan mampu untuk mempermudah mobilitas, meningkatkan kenyamanan & mendukung pembelajaran, penelitian, serta pengembangan komunitas.



Gambar 1. 2 *Telkom University Car* (TUC-TUC)
Sumber : *Wikipedia*



Gambar 1. 3 Sepeda Listrik Beam

Sumber : *SMB Telkom University*



Gambar 1. 4 Bus Telkom University

Sumber : *Green Campus Telkom University*

Berbagai jenis keperluan manusia untuk melakukan sebuah pergerakan dari satu tempat ke tempat lainnya mempunyai kecenderungan untuk memilih moda transportasi yang hendak digunakan untuk mencapai tempat tujuan. Adapun faktor yang membantu membuat sebuah keputusan seseorang dan menjadi pemilihan moda transportasi dapat dianalisis menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP). (Nofriansyah et al., 2017) yang menjelaskan jika metode AHP adalah metode penunjang keputusan yang memiliki keunikan dari pada metode lainnya (Xi et al., 2016).

Studi kasus pada Telkom University yang memiliki tanah seluas 50 hektar dan jumlah mahasiswa 36.894 mahasiswa aktif dan 1222 dosen dan memiliki 7 Fakultas dan 52 Program Studi. Dengan jumlah populasi yang besar tersebut, Telkom University memerlukan fasilitas yang dapat membantu dalam memaksimalkan aktivitas mobilisasi didalam kampus yang menerapkan program *green campus* dan untuk mengurangi penggunaan kendaraan pribadi.

Untuk itu Telkom University menjalin kerjasama dengan Beam Mobility Indonesia yang dimana saling menguntungkan kedua belah pihak. Telkom University mendapatkan fasilitas kendaraan kampus, yaitu sepeda listrik. Sedangkan Beam Mobility Indonesia mendapatkan keuntungan dari civitas kampus Telkom University yang menggunakan sepeda listriknya.



Gambar 1. 5 Logo Beam Mobility Indonesia
Sumber : *Website Beam Mobility Indonesia*

Beam Mobility merupakan perusahaan mobilitas mikro terbesar di Asia Pasifik layanan *ridesharing* berbasis *IoT*. Seluruh armada Beam Mobility sudah dilengkapi dengan teknologi *IoT* canggih yang disebut *geofence*. Teknologi ini memungkinkan Beam Mobility untuk memonitor kondisi kendaraan secara *real-time*, memberi batasan untuk wilayah ataupun area yang bisa dilewati oleh setiap pengendara *e-bike* Beam, serta secara otomatis dapat mendeteksi jika terdapat permasalahan pada kendaraan Beam. Teknologi *geofence* juga digunakan untuk mendeteksi ketika armada membutuhkan pergantian baterai.

Armada Beam Mobility mempunyai kecepatan yang dibatasi maksimal, yaitu 25km/jam. Beam Mobility memastikan armadanya dapat diakses oleh penggunanya, setiap armada dilengkapi dengan petunjuk penggunaan dan petunjuk keselamatan dalam berkendara. Selain itu sebagai upaya untuk pengenalan armada Beam Mobility kepada masyarakat lebih dalam, terdapat program pelatihan armada secara cuma-cuma yang disebut *Beam Safe Academy*. (Sayekti Ignatia, 2024).

Untuk sepeda listrik Beam memang banyak digunakan oleh para civitas kampus, tetapi yang menggunakan sebagian besar membawa kendaraan pribadi juga untuk

berpindah dari suatu tempat ke tempat lainya di dalam kampus. Untuk urgensi permasalahannya, sebagian besar civitas yang menggunakan Beam tidak menyimpan kembali sepeda listrik tersebut di tempat yang seharusnya, sehingga transportasi tersebut sering ditemukan di daerah kampus terparkir dengan tidak rapi, terkadang ada juga yang terparkir diluar kampus. Hal ini disebabkan jika saldo di aplikasi Beam, maka mesin sepeda listrik akan otomatis mati & pengguna merasa jika ingin memindahkan sepeda listrik Beam ke tempat parkir semula terasa berat & mereka takut terlambat menjalani aktivitas di kampus setelahnya.

Selain itu Beam yang harusnya digunakan oleh maksimal satu orang, ada yang menggunakannya dengan menampung 2 orang atau lebih dengan alasan agar menghemat biaya. Hal ini menjadi sebuah masalah yang memerlukan strategi agar para civitas kampus bisa menggunakan & menjaga transportasi Beam dengan baik dan benar, mengingat sepeda listrik Beam itu bukan milik Telkom University, melainkan milik Beam Mobility Indonesia yang bekerjasama dengan Telkom University. Permasalahan lainnya yaitu banyak dijumpai transportasi Beam yang kondisi fisiknya ada yang rusak karena kecerobohan civitas kampus yang tidak menjaganya dengan baik.

Telkom University dan Beam Mobility Indonesia kekurangan sumber daya manusia untuk menanggulangi permasalahan ini. Dari berbagai permasalahan ini tentu saja memerlukan strategi kampanye, terutama pendekatan emosional untuk meningkatkan kesadaran dan mengubah perilaku dalam menggunakan kendaraan non emisi, yaitu Beam dalam mendukung green campus di lingkungan Telkom University.

1.2. Identifikasi Masalah

Berikut adalah identifikasi masalah yang didapat dari latar belakang permasalahan :

1. Masih kurangnya kesadaran (*awareness*) civitas Telkom University tentang penggunaan sepeda listrik Beam yang tepat
2. Beam Mobility Indonesia masih belum memiliki kampanye yang tervisualkan pada media yang efektif tentang penggunaan sepeda listrik Beam yang tepat.

1.3. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah penelitian maka diperoleh beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perancangan strategi pesan kampanye yang tepat untuk meningkatkan *awareness* penggunaan sepeda listrik Beam?
2. Bagaimana perancangan strategi visual dan media yang tepat pada kampanye penggunaan sepeda listrik Beam?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi civitas kampus untuk mengubah perilaku dalam menggunakan sepeda listrik Beam sebagaimana mestinya.
2. Membuat strategi kampanye sosial agar pengguna transportasi sepeda listrik Beam menggunakannya dengan baik di Telkom University & sekitarnya.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh kalangan, dan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut: Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh kalangan, dan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Keilmuan Bidang Desain

Diharapkan penelitian ini bisa membantu dan bermanfaat, serta berkontribusi sebagai referensi tambahan dari keilmuan desain dalam menciptakan strategi desain yang bermanfaat dengan studi kasus tertentu.

b. Penelitian Lanjutan

Penelitian ini diharapkan bisa membantu penelitian selanjutnya dalam mengembangkan solusi-solusi yang belum tercapai dan memperluas bidang kajian yang akan memaksimalkan kinerja bus dalam kampus diseluruh universitas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu bagi peneliti dalam mengkaji perancangan strategi kampanye digital transportasi kampus untuk meningkatkan jumlah pengguna dan dapat menyelesaikan penelitian untuk syarat kelulusan studi magister desain.

b. Bagi Industri

Penelitian ini diharapkan dapat membantu kampus yang menyediakan transportasi kampus sehingga bisa meningkatkan jumlah pengguna serta menggunakan atau meningkatkan fasilitas yang sudah direkomendasikan dengan lebih baik, sehingga pengguna merasa aman, nyaman & menggunakan waktunya lebih efektif.

c. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah pengguna transportasi kampus dibanding yang lebih banyak menggunakan kendaraan pribadi dan memberikan strategi kampanye digital agar lebih banyak pengguna yang mengetahui tentang transportasi kampus.

d. Bagi Pembaca

Diharapkan pembaca mendapatkan referensi dan ilmu tambahan terhadap teori dan strategi yang dibahas pada penelitian ini. Terlebih lagi untuk digunakan dalam mengembangkan SDM yang unggul bagi seluruh pembaca.

1.6. Sistematika Penulisan

Berisi tentang sistematika dan penjelasan ringkas laporan penelitian karya ilmiah dari Bab I sampai Bab V.

A. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas dan padat yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Isi bab ini meliputi: Gambaran Umum Objek Penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

B. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori dari umum sampai ke khusus, disertai penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan hipotesis jika diperlukan.

C. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini meliputi uraian tentang: Jenis Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Populasi dan Sampel, Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas, serta Teknik Analisa Data.